

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak sekadar berkembang. Namun, manusia dapat mengembangkan sesuatu untuk lingkungannya. Berkembangnya suatu lingkungan dapat dilihat dari generasi dan pendidikannya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan (Suryosubroto, 2010: 9). Salah satu contoh pendidikan adalah kegiatan di sekolah sebagai usaha sadar pendidik untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa-siswanya sehingga menciptakan generasi yang bermutu. Dengan adanya pendidikan, siswa memperoleh pengalaman belajar dan banyak pengetahuan.

Siswa dituntut untuk mempelajari banyak ilmu pengetahuan melalui berbagai macam mata pelajaran di sekolah, misalnya matematika. Smith (1985: 3) menyatakan '*mathematic is sometimes classified as an art and sometimes as a science*'. Matematika adalah pengetahuan. Dapat diartikan bahwa matematika merupakan bagian dalam pendidikan yang juga memiliki tujuan tertentu. Matematika termasuk dalam kategori mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain yaitu lima jam pelajaran dalam seminggu. Adapun alokasi waktu mata pelajaran lain misalnya IPA, IPS dan Bahasa Inggris yaitu empat jam pelajaran per minggu. Hal tersebut karena matematika berperan penting dalam membantu perkembangan siswa.

Perkembangan siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. Siregar dan Hartini (2011: 144) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Fakta di lapangan, hasil belajar matematika di Indonesia masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian dalam *the Programme of International Student Assesment (PISA) 2012* oleh *Organization for Economic*

and Development (OECD) dimana skor rata-rata matematika siswa Indonesia yaitu 375 sedangkan skor matematika *OECD* yaitu 494. Indonesia menempati peringkat kedua terakhir pada kemampuan matematika yang artinya Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain (Brouce, 2012: 19).

Rendahnya hasil belajar matematika siswa Indonesia juga sangat terlihat pada hasil Ujian Nasional (UN) 2012, terdapat 1.330 siswa tidak lulus sekolah karena ujian matematika. Tingkat ketidaklulusan tertinggi berasal dari Jawa Tengah sebanyak 173 siswa, tertinggi kedua berasal dari Kalimantan Barat sebanyak 143 siswa dan tertinggi ketiga sebanyak 95 siswa berasal dari Sumatra Barat (TEMPO.CO). Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Surakarta. Berdasarkan dokumen daftar nilai ujian akhir semester gasal siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa 25% siswa memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 75% sisanya belum mencapai KKM.

Hasil belajar matematika yang belum sesuai harapan tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor penyebabnya dapat bersumber dari siswa dan guru. Faktor yang muncul dari diri siswa diantaranya anggapan sulit siswa terhadap matematika, minat dan motivasi siswa. Siregar dan Hartini (2011: 51) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena motivasi dapat disebut sebagai kemauan dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Tingkat motivasi antar siswa berbeda sehingga hasil belajarnya pun berbeda pula. Semakin tinggi tingkat motivasi siswa, semakin tinggi pula hasil belajarnya. Motivasi siswa tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, namun dapat dipengaruhi dari luar misalnya penerapan strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat tersebut merupakan faktor yang muncul dari guru. Memilih strategi pembelajaran dapat dilihat dari materi yang akan disampaikan. Strategi yang dipilih hendaknya membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, strategi yang digunakan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Guru yang progresif adalah guru yang

berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu dalam memperbaiki kondisi belajar siswa (Siregar dan Hartini, 2011: 178).

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu segala fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa. Fasilitas tersebut meliputi sarana dan prasarana. Menurut Siregar dan Hartini (2011: 180) sarana yang terdapat di sekolah juga akan mempengaruhi kondisi belajar siswa. Sarana prasarana tersebut dapat berupa media pembelajaran seperti: LCD, laptop, DVD atau alat peraga pembelajaran. Sarana prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi kualitas belajar siswa yang nantinya juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik di sekolah maupun di rumah memadai.

Beberapa faktor penyebab hasil belajar matematika yang rendah tersebut telah dijadikan bahan penelitian oleh beberapa peneliti. Diantaranya pada hasil penelitian Padmavathy dan Mareesh (2013) menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran matematika. Begitu pula hasil penelitian Fitriana (2011) menyimpulkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Group Investigation* memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan strategi STAD. Dengan demikian, antar strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang beda terhadap hasil belajar. Adapun hasil penelitian Azainil (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar. Hasil belajar akan baik ketika motivasi belajarnya juga tinggi.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Surakarta. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* yang dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika serta dengan melihat motivasi siswa yang juga akan berkontribusi pada hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan.

1. Hasil belajar matematika masih rendah.
2. Anggapan sulit oleh siswa terhadap matematika.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.
4. Kurang optimalnya guru dalam memilih strategi yang digunakan.
5. Sulitnya guru dalam berkomunikasi dengan siswa.
6. Keterbatasan sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* serta motivasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut penelitian ini dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah.

1. Adakah perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah perbedaan pengaruh tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* serta motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan pengaruh tingkat motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Untuk menganalisis dan menguji interaksi antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Group Investigation* serta motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya serta dapat menambah perbendaharaan dunia pendidikan khususnya dalam karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman belajar pada siswa secara langsung guna peningkatan motivasi siswa dalam belajar matematika.
- b. Memberikan referensi kepada guru mengenai penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam pengembangan strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.